

**ANALISA PERBANDINGAN BIAYA
DAN KEUNTUNGAN PETANI PENANGKAR
BENIH PADI VARIETAS CILOSARI DAN IR-66
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



SKRIPSI

Oleh :

SUNARDI
NPM : 1846/0277/FP/05

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2009**

RINGKASAN

Salah satu faktor produksi yang sangat berperan dalam usaha peningkatan produksi pangan dan meningkatkan produksi beras adalah tersedianya benih bermutu dengan varietas yang dibutuhkan, tersedia dalam jumlah, mutu, waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau oleh petani.

Kegiatan agribisnis khususnya penangkar benih, merupakan suatu bidang usaha yang cukup memberikan peluang keuntungan jika dibandingkan dengan usaha petani memproduksi gabah konsumsi. Saat ini penangkaran padi masih didominasi oleh varietas Cilosari, Ciherang, Cigeulis, Widas, IR. 64, Atomita 4 dan IR-66 (BPSB TPH NTB, 2004). Oleh karena dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan biaya dan pendapatan antara petani penangkar padi varietas Cilosari dan IR-66 di Kabupaten Lombok Timur.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :1). Mengetahui perbandingan biaya yang dikeluarkan petani penangkar benih padi varietas Cilosari dan petani penangkar padi varietas IR-66, 2). Untuk mengetahui perbandingan keuntungan petani penangkar benih padi varietas Cilosari dan petani penangkar padi varietas IR-66, 3). Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani penangkar benih padi varietas Cilosari dan petani penangkar benih padi varietas IR-66.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur dengan mengambil 10 (sepuluh) kecamatan sebagai daerah penelitian yang dilaksanakan secara Sensus yang meliputi Kecamatan Sakra, Kecamatan Masbagik dan Kecamatan Sikur, Pringgaseka, Keruak, Jerowaru, Terara, Labuhan Haji, Sambelia dan Suralaga dengan pertimbangan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut terdapat penangkaran benih padi varietas Cilosari dan IR-66.

Petani yang digunakan sebagai responden adalah petani penangkar yang mengusahakan tanaman padi varietas Cilosari dan IR-66 musim tanam 2008 yaitu sebanyak 28 orang. Penentuan jumlah responden menggunakan metode sensus yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :1). Biaya produksi yang dikeluarkan petani penangkar benih padi varietas Cilosari sebesar Rp. 9.067.310,- per hektar, sedangkan petani penangkar benih padi varietas IR-66 sebesar Rp. 8.463.452,- per hektar, 2). Pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani penangkar benih padi varietas Cilosari adalah sebesar Rp. 24.573.671,- per hektar sedangkan petani penangkar benih padi varietas IR-66 sebesar Rp. 11.577.046,- per hektar., 3). Dari uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 4,42 lebih besar dari t tabel (3,35) yang berarti terjadi perbedaan nyata antara pendapatan petani penangkar benih padi Cilosari dengan IR-66, dan 4). Kendala-kendala yang dijumpai oleh petani penangkar benih padi Cilosari dan IR-66 adalah : tidak tersedianya benih sumber sesuai kebutuhan, fungsi Balai Benih belum optimal dalam penyediaan benih sumber dan tidak tepat waktu, serta SK Harga Dasar dalam penetapan harga dasar benih sering terlambat.